



AGENDA GEREJA BULAN OKTOBER & NOVEMBER 2019

1. Dalam rangka bulan Rosario, setiap lingkungan diimbau untuk melaksanakan Doa Rosario di Goa Maria ataupun Kapel St. Louisa, GKP It.2 minimal 1 kali selama bulan Oktober. Surat edaran dapat diambil di kotak surat lingkungan dan wilayah.
2. Bank Sampah Alami membuka pendaftaran relawan Bank Sampah. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi pengurus Bank Sampah setelah Misa hari Minggu pukul 08.00 WIB di teras gereja.
3. Misa Wilayah 12: Sabtu, 26 Oktober, pukul 18.00 WIB.
4. Kunjungan DPH ke Wilayah 6: Selasa, 29 Oktober, pukul 19.30 WIB.
5. Misa Wilayah 13: Rabu, 30 Oktober, pukul 19.30 WIB.
6. Umat diharapkan dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi Gerakan Solidaritas untuk Keuskupan Agats melalui pembagian amplop solidaritas pada 26-27 Oktober.
7. Setiap hari Senin-Jumat umat dapat merayakan Ekaristi, pukul 18.00 WIB di Kapel St. Louisa, GKP It. 2.
8. Panitia Tim Penggerak Tahun 2020 membuka pendaftaran volunteer orang muda Gereja Salib Suci berusia minimal 18 tahun untuk menjadi bagian Tim Penggerak Tahun 2020. Informasi lebih lanjut hubungi Dimas 0818-08313-981.
9. Orangtua yang ingin mempermandikan bayinya di bulan November dapat menyerahkan berkas persyaratannya paling lambat 31 Oktober ke sekretariat gereja.
10. Kursus Membangun Rumah Tangga (MRT) Dekenat Jakarta Utara telah dibuka. Khusus pada 16-17 November akan diadakan di Gereja Salib Suci, Paroki Cilincing. Mereka yang ingin mengikuti Kursus MRT dapat mengambil formulir pendaftaran di sekretariat gereja.
11. Hari peringatan arwah orang beriman, diselenggarakan Misa Arwah: Sabtu, 2 November 2019, pukul 10.00 WIB, di TPU Budi Dharma. Umat diperkenankan membawa foto keluarga yang sudah meninggal dan bunga. Umat yang ingin memberikan intensi misa arwah dapat menuliskan hanya 5 nama saja. Harap menyerahkannya ke sekretariat paling lambat 1 November. Umat yang masih ingin memberikan intensi misa arwah dapat menyerahkan dan didoakan pada hari Sabtu, 2 November pada misa pukul 18.00 WIB.



INFOSS

INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Warta Utama



Rosario Bersama di Gereja



Pada Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah, 8 Desember 2015-20 November 2016, gereja kita dipilih menjadi tujuan ziarah 9 gereja di KAJ. Umat paroki di KAJ berbondong-bondong berziarah ke gereja kita. Rupanya setelah Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah usai, gereja kita tetap dikunjungi banyak umat dari paroki lain untuk berziarah.

Melihat itu, Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM mengajak umat Salib Suci untuk berziarah di gerejanya sendiri, terutama pada bulan Mei dan Oktober. Setiap lingkungan diimbau untuk melaksanakan doa Rosario di Gua Maria ataupun Kapel St. Louisa minimal satu kali selama bulan Oktober 2019.

Imbauan tersebut disambut hangat oleh umat. Belum satu minggu

diumumkan, lebih dari 15 lingkungan sudah memesan tempat untuk doa Rosario bersama, baik itu di Gua Maria, Kapel St. Louisa, maupun gereja.

“Kami mengajak umat lingkungan untuk meningkatkan kerukunan, salah satu caranya dengan berdoa Rosario bersama di gereja. Ternyata hasilnya luar biasa. Terlihat dari pesanan tempat untuk doa Rosario. Belum ada seminggu, sudah ada lebih dari 15 lingkungan yang memesan tempat,” ujar Agus Budiono selaku Koordinator Bidang Peribadatan Gereja Salib Suci.

Melihat respons tersebut, Agus optimis umat memiliki semangat untuk membangun parokinya. Semoga melalui kegiatan Rosario bersama, umat semakin giat membangun parokinya. **(Sep)**



Ingin produk & jasa anda dikenal lebih luas?

Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.



www.parokicilincing.org



komsosparokicilincing@gmail.com



Gereja Salib Suci Paroki Cilincing



paroki salib suci cilincing



paroki_cilincing



0813.8886.7100



INFOSS
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Penasihat

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM
Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Penanggung Jawab

Claudia Anggi
Ruci Mojoprasthi

Editor

Maretha P.S

Reporter

Hariyani
Elroy Tarigan
Anastasia Karyna Pramesthi
Maria Apriliani Jezika Tembaru

Desain Grafis

Jou Endhy Pesuarissa

Redaksi

Komsos Gereja Salib Suci
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

Layanan Sekretariat Gereja

Selasa - Kamis: 08.00 - 19.00 WIB
Jumat : 08.00 - 12.00 WIB & 15.00 - 19.00 WIB
Sabtu & Minggu: 08.00 - 20.00 WIB
Senin: Libur

Jadwal Misa

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

Jadwal Misa Harian

Gereja: Senin-Jumat pukul 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

Kritik, Saran & Iklan

komsos gereja salib suci
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Jalan Vinsensian



Berdonasi dan Melayani di Paroki Clichy

Pada Jalan Vinsensian edisi sebelumnya diceritakan bahwa Vinsensius mengalami pertobatan. Ia mulai mau membantu orang miskin.

Tepat pada 20 Oktober 1611, pertobatan Vinsensius mulai berbuah. Dengan murah hati ia menyerahkan donasi sebanyak 15.000 livres (1,5 milyar rupiah) kepada Rumah Sakit Karitas. Uang tersebut didapat Vinsen satu hari sebelumnya dari tuan Jean de la Thane.

Bisa saja vinsensius memberikan sebagian donasi tersebut kepada keluarganya, namun hal itu tidak dilakukannya. Sebab bagi Vinsen, uang tersebut adalah warisan untuk orang miskin yang dilayaninya. Sikap Vinsen itu sangat berbeda jauh dibanding sebelumnya. Dulu, demi mendapatkan warisan piutang, ia sampai mengejar-engejar orang yang berhutang.

Kemudian, pada tanggal 2 Mei 1612, Vinsen ditugaskan di sebuah desa bernama Clichy. Desa ini merupakan desa yang kecil dan miskin, berpenduduk 600 jiwa. Ia dengan penuh semangat dan sukacita bersedia ditugaskan di sana. Mungkin lain ceritanya jika Vinsen ditugaskan di sana ketika belum bertobat. Ia pasti menolak ditugaskan di Clichy.

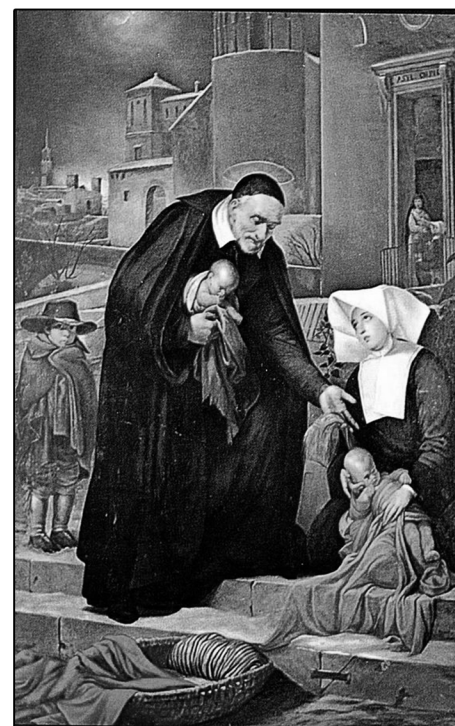
Saat pertama kali tiba di desa Clichy, Vinsen masuk ke gereja. Ia mencium altar dan meletakkan tangannya di tabernakel dan bejana baptis lalu membunyikan lonceng dengan penuh semangat. Selama bertugas di sana, khotbah Vinsen dinilai sangat menarik sehingga umat selalu bersemangat untuk datang ke gereja. Vinsen pun tidak segan mencari donatur untuk memperbaiki gereja tersebut. Sejak kehadiran Vinsen, Paroki Clichy menjadi paroki yang lebih hidup.

Ketika dikunjungi oleh uskup De Retz, Vinsen mengeskpresikan rasa bahagiannya dengan berkata, "Monsinyur, saya tidak dapat melukiskan betapa bahagiannya saya. Sepertinya, bahkan Bapa Suci dan yang mulia tidak mungkin lebih bahagia dari saya." (Roy/dbs)

Bagaimana sikap Anda terhadap harta milik Anda? Apakah Anda melaksanakan tugas kegerejaan dengan rajin dan gembira?

"Supaya bisa melangkah dengan mantap kita harus menunggu panggilan penyelenggaraan Ilahi dan mengikutinya"- St. Vinsensius

Sumber:
1. Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik, Antonius Sad Budianto, CM
2. St Vincent de Paul - A Biography, Fr Jose Maria Roman, CM



Kesetaraan Gender dalam Keluarga Katolik

Dan di atas semuanya itu, kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. (Kolose 3: 14-15)

Kekerasan seksual, khususnya di Indonesia, masih menjadi PR besar dalam masyarakat kita. Dalam survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyatakan 1 dari 3 perempuan usia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan seksual. Dua dari 11 perempuan, bahkan mengalaminya di dalam lingkup keluarga.

Komnas Perempuan menyebutkan bahwa angka kekerasan seksual pada perempuan cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada 2017 terdapat 348.446 kasus. Kemudian pada 2018 meningkat menjadi 406.178. Artinya, kasus ini perlu menjadi fokus kita bersama, sehingga kesetaraan gender, khususnya dalam keluarga, perlu digalakkan lagi.

MERASA LEBIH SUPERIOR

Tak bisa dimungkiri, akar dari kekerasan seksual adalah relasi kuasa. Salah satu gender merasa lebih superior dibanding yang lain. Hal ini membuat salah satu gender merasa memiliki, dan berhak melakukan apapun terhadap yang lain. Pandangan-pandangan tradisional, termasuk di dalamnya agama, terkadang menjustifikasi perlakuan kekerasan seksual. Victim blaming atau kecenderungan menyalahkan korban, juga muncul dari pemahaman yang sama.

Tak disadari, budaya patriarki membuat masyarakat memberikan privilege atau hak-hak khusus kepada laki-laki untuk "mengatur" dan membuat aturan di dalam ranah-ranah publik dan privat seperti keluarga. Alih-alih mengatur dengan kebijaksanaan, laki-laki yang diberi kuasa lebih atas perempuan, merasa "berhak" membuat aturan untuk perempuan.



Keluarga



Perjuangan aktivis feminis, sering disalahartikan sebagai perjuangan untuk mengalahkan laki-laki. Padahal aktivis feminis (yang bukan radikal) menekankan perlunya kesetaraan antar laki-laki dan perempuan untuk menghilangkan "relasi kuasa" dan budaya patriarki. Para aktivis mendorong perempuan untuk lebih berani dalam mengungkap kekerasan serta mengubah mindset tentang perlunya kesetaraan gender.

BUNDA MARIA

Paus Fransiskus menyebutkan umat Allah tidak terbatas pada laki-laki saja. Perempuan, pada Kitab Kejadian, diceritakan menjadi pendamping yang setara untuk Adam. Dari situ, kita tahu bahwa tidak ada yang lebih superior dibanding yang lain. Bunda Maria sendiri adalah contoh nyata bagaimana Gereja meminta kita untuk melewati Maria agar sampai kepada Yesus (Per Mariam Ad Jesum). Sebagai umat Katolik, kita diminta untuk menghormati perempuan, sama seperti kita menghormati satu sama lain.



Kasih serta rasa hormat adalah dua hal yang dapat menjadi pegangan keluarga Katolik. Dalam keluarga, suami dan istri dapat memberlakukan "giliran" untuk semua anggota keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah, seperti membereskan rumah, menyapu, dan mencuci. Sehingga pekerjaan rumah menjadi tanggung jawab bersama, bukan lagi tanggung jawab istri.

Kesempatan yang sama bagi seluruh anggota keluarga, baik dalam berpendapat serta menentukan pilihannya adalah bentuk kesetaraan gender yang paling dasar, yang membuat anak perempuan merasa dihormati dan lebih dikasihi ayah dan ibunya. (Ryn/dbs)

